

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2011;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik Utara dan Selatan.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2011;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang ada di KPP Pratama Gresik Utara dan Selatan.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2011; 115). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria (Indrianto dan Supomo, 2011;117). Adapun kriteria sampel adalah :

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dan Selatan.

2. Wajib pajak orang pribadi yang menggunakan SPT 1770.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data yang langsung berasal dari keterangan narasumber. Kemudian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner dan wawancara. Kuisisioner disebarakan langsung kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Gresik Utara dan KPP Gresik Selatan. Sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa responden yang juga mengisi kuesioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria Ferdinand (2006;58) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian multivariate (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariate) besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = (\text{Variabel bebas}) \times 25$$

$$N = 3 \times 25$$

$$N = 75$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 75 sampel.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan untuk dilaksanakan (Kiryanto, 2000) dalam Suciningsih, Bagia, dan Cipta (2013). Adapun variabel kepatuhan wajib pajak ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Yulianti, 2016) diantaranya adalah:

1. Melakukan segala kewajiban yang diatur dalam UU Perpajakan.
2. Selalu mengisi SPT dengan benar dan melaporkan tepat pada waktunya.

3.6.2. Kemanfaatan NPWP

Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh wajib pajak atas kepemilikan NPWP. Diprosikan dengan tujuh butir pertanyaan mengacu dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Masruroh (2013) sebagai berikut:

1. NPWP dapat menghindarkan diri dari tarif PPh yang lebih tinggi.
2. Kesiediaan membayar pajak dengan tertib jika memiliki NPWP.
3. Paham akan hak dan kewajiban wajib pajak.
4. NPWP dapat memberikan kemudahan akses kredit di bank.
5. NPWP akan memberikan kemudahan pengajuan izin usaha.
6. NPWP memberikan kemudahan mengikuti lelang di instansi pemerintah.

3.6.3. Lingkungan Wajib Pajak

Lingkungan wajib pajak adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada wajib pajak. Variabel lingkungan wajib pajak diukur dengan beberapa indikator yang dikembangkan oleh Maharani (2015) sebagai berikut:

1. Rekan kerja memberikan pengaruh pada jumlah PPh yang dilaporkan dalam SPT.
2. Kebiasaan membayar pajak di lingkungan keluarga dan sahabat.
3. Keluarga dan sahabat mendukung untuk melaporkan SPT dengan benar

3.6.4. Sanksi Pajak

Variabel independen yang ketiga adalah sanksi pajak (X3). Mardiasmo (2011: 59) mengemukakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam penelitian ini, sanksi pajak diukur dengan item kuesioner yang dikembangkan oleh Yulianti (2016) sebagai berikut:

1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
3. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.

4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan dianalisis dari hasil survey/penelitian langsung melalui kuesioner adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2014;136) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Ragu
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiplelinier regression*).

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran

numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013; 108).

Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Ghozali (2013; 109).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2013; 110).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier*

Unbiased Estimator (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan 1/toleran. Adapun nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2013; 113)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Menurut Ghozali (2013;139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.7.4. Analisis Regresi

a. Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan sanksi pajak) dengan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

X₁ = Kemanfaatan NPWP

X₂ = Lingkungan wajib pajak

X₃ = Sanksi pajak

E = Error

3.7.5. Uji hipotesis

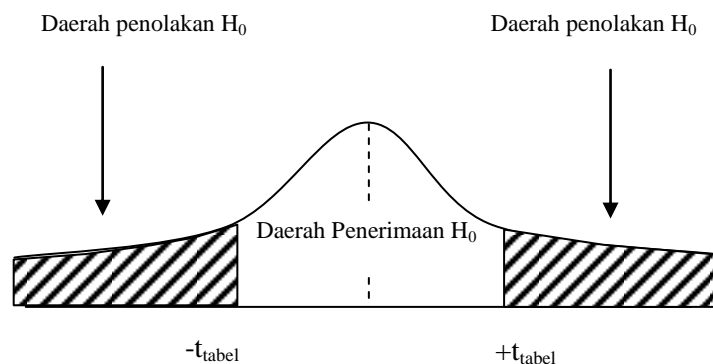
a. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan NPWP, lingkungan wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari kemanfaatan NPWP, lingkungan wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:



Gambar 3.1
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

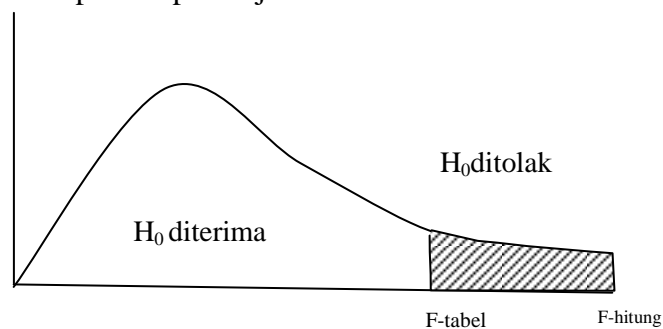
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabel kemanfaatan NPWP, lingkungan wajib pajak dan sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabel kemanfaatan NPWP, lingkungan wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013; 98) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.